

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Pembangunan

Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.<sup>23</sup> Hakikat pembangunan ekonomi adalah suatu proses dalam upaya mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.<sup>24</sup>

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materil tetapi juga segi spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.<sup>25</sup>

#### 1. Pembangunan Manusia

Definisi Pembangunan Manusia menurut UNDP (*United Nation Development Program*) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan

---

<sup>23</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 1

<sup>24</sup> Patta Tope, *Analisis Kinerja Pembangunan Ekonomi Kabupaten Parigi Moutong*, Jurnal Media Litbank Sulteng III Volume 3 Nomor 1 2010

<sup>25</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, ... hal. 21

manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi.

Dari definisi yang diberikan oleh UNDP tersebut mencerminkan bahwa manusia dalam suatu wilayah selayaknya memiliki dan diberikan pilihan-pilihan yang luas dan dibutuhkan dukungan dari pemerintah guna memberikan sarana bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan mengambil keputusan sesuai dengan pilihan yang diambilnya. Paradigma tersebut memunculkan pilihan-pilihan yang lebih luas bagi masyarakat seperti kebebasan politik, ekonomi dan sosial serta kesempatan untuk menjadi lebih kreatif dan produktif sesuai dengan hak-hak manusia yang menjadi bagian dari paradigma tersebut.

Aspek pembangunan manusia ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ini merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat anggaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak.

Tingkat pendidikan dan kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan

mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.

## 2. Indeks Pembangunan Manusia

Konsep *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikenalkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990.<sup>4</sup> IPM adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (pendidikan). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat misalnya tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli masyarakat, sedangkan dampak non-fisik seperti kualitas pendidikan masyarakat.

IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang memiliki dimensi yang cukup luas karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.<sup>5</sup> IPM dihitung

---

<sup>4</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan ...*, hal. 46

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi November 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), hal. 12

sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks anggaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

### **3. Indeks Pembangunan Manusia sebagai Indikator Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) adalah modal dasar pembangunan. Maka kualitas SDM harus selalu dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan. SDM sendiri dilihat dari dua aspek yaitu aspek kualitas (kemampuan SDM baik fisik maupun nonfisik dilihat dari kecerdasan dan mental dalam melaksanakan pembangunan) dan kuantitas (jumlah SDM yang tersedia).<sup>6</sup> Sehingga dalam proses pembangunan baik nasional maupun daerah harus tetap memperhatikan sumber daya manusia. Karena kuantitas sumber daya manusia yang besar didukung dengan kualitas yang baik pula akan menghasilkan pembangunan yang baik juga.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari berbagai aspek seperti angka melek huruf, aspek kesehatan, aspek pendidikan<sup>7</sup> dimana aspek-aspek tersebut ada di dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karenanya IPM dapat digunakan sebagai salah satu indikator ada tidaknya peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

---

<sup>6</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, ... hal. 161

<sup>7</sup> Ibid., hal 165

## **B. Pendidikan**

### **1. Pengertian**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak dengan maksud untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut SA. Bratanata, dkk bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya.<sup>9</sup>

Maka dari beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha membimbing yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh pendidik terhadap peserta didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membentuk kepribadian, kedewasaan mental, intelektual, budi pekerti, dan sebagainya yang dapat berguna bagi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### **2. Pendidikan Menurut Islam**

Dalam Islam, pendidikan menjadi fokus penting terutama dalam membangun peradaban. Peradaban Islam hadir karena pendidikan menjadi yang utama terutama dalam pemerintahan Bani Abbasiyah yang

---

<sup>8</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hal. 2

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-1, hal. 69

terbukti dengan adanya perpustakaan terbesar yang menjadi pusat kajian dunia saat itu, perpustakaan Bait Al-Hikmah. Pentingnya pendidikan hal ini tertuang dalam firman Allah di dalam Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ ط ۖ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ ۖ مَدْرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu. Pendidikan adalah cara untuk menjadi seseorang menjadi berilmu. Islam meyakini bahwa mengasah otak dengan ilmu dan menggunakan akal untuk menyingkap berbagai tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta adalah suatu hal yang wajib.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager": Sang Pembelajar dan Guru Peradaban*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2011), hal. 10

### **3. Sistem Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal di Indonesia sendiri terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan lanjutan. Pendidikan dasar yaitu SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau yang sederajat, SMP (Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat. Pendidikan menengah yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) atau yang sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yaitu mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Ada juga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan

pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Misalnya seperti pendidikan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), paket C (setara SMA), dan kursus atau latihan kerja. Selain itu juga ada pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

#### **4. Angka Partisipasi Sekolah**

Indikator angka partisipasi adalah indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Terdapat tiga jenis indikator yang memberikan gambaran mengenai partisipasi sekolah yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

APS adalah persentase jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dibagi dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. Semakin tinggi APS artinya semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah. APS secara umum dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur yaitu 7-12 tahun (tingkat SD), 13-15 tahun



(tingkat SMP/MTs), 16-18 tahun (tingkat SMA/SMK) dan 19-24 tahun (tingkat Perguruan Tinggi).<sup>11</sup>

## 5. Hubungan Angka Partisipasi Sekolah dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmiar, Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM. Jika APS ditingkatkan sebesar 10 persen maka IPM akan meningkat sebesar 7 persen.<sup>12</sup> Sehingga peningkatan APS diperlukan untuk bisa terus meningkatkan IPM yang kemudian akan berimbas pada perbaikan kualitas hidup masyarakat.

### C. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu modal manusia (*human capital*) yang sangat diperlukan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Menurut Tjiptoherijanto, kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara yaitu perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan pertambahan dalam partisipasi tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan lainnya.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 bahwa kesehatan adalah hak azasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan maka

---

<sup>11</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2017*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2017), hal. 16

<sup>12</sup> Desmaniar, *Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*, Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia, InoVasi Volume 6, 2012

<sup>13</sup> Tjiptoherijanto, P. dan Budhi Soesetyo, *Ekonomi Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 85

seluruh warga negara di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembangunan di bidang kesehatan adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif.<sup>14</sup>

Pada tingkat mikro, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Sedangkan pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik adalah *input* penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang.

### 1. Kesehatan Menurut Islam

Kesehatan termasuk dalam pengertian *al-hasanah*, kebaikan hidup di dunia yang senantiasa menjadi doa kaum beriman,

وَمَنْ هُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا ۖ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَفِي آلِ الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ۙ ٢٠١

*Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah: 201).*

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), hal. 3

Dimana setiap manusia berharap kesehatan jasmani dan ruhani bagi dirinya dan kesehatan adalah salah satunya. Kesehatan berhubungan dengan pola hidup individu dan masyarakat dan usaha-usaha yang sungguh-sungguh dari setiap individu dan komunitas dalam meningkatkan kualitas makanan dan minuman, kualitas gizi yang seimbang, sanitasi yang baik, dan lingkungan yang bersih.<sup>15</sup>

Al-Qur'an menekankan kesehatan dan pola hidup yang sehat. Al-Qur'an menyebutkan beberapa pilar utama kesehatan seperti pernyataan bahwa Al-Qur'an adalah *syifa'* yaitu obat penawar atau *healing* (penyembuhan) dan rahmat bagi orang-orang beriman seperti dalam ayat berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ لِّمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

حَسَارًا ٨٢

*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra': 82).*

## 2. Anggaran Kesehatan

Terdapat tiga peran utama yang harus dapat dilaksanakan dengan baik oleh Pemerintah, yaitu pertama, peran stabilisasi dimana pemerintah

---

<sup>15</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Pembangunan Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 283

berperan sebagai stabilitator untuk menjaga agar perekonomian berjalan normal. Kedua, peran distribusi yaitu Pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan agar alokasi sumber daya ekonomi dapat dilaksanakan secara efisien agar kekayaan negara dapat terdistribusikan dengan baik dalam masyarakat. Ketiga, peran alokasi yaitu Pemerintah menentukan seberapa besar dari sumber daya yang dimiliki akan dipergunakan untuk memproduksi barang-barang publik dan seberapa yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang-barang individu.

Ketersediaan sarana kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya IPM suatu wilayah. Keberadaan sarana kesehatan juga mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.<sup>16</sup> Guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana kesehatan tersebut membutuhkan anggaran dana kesehatan yang mencukupi melalui kebijakan fiskal. Salah satu instrumen kebijakan fiskal tersebut adalah pengalokasian dana atau anggaran pembangunan di berbagai sektor seperti kesehatan, dll. Adanya anggaran di bidang kesehatan diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup maupun menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi yang merupakan komponen dalam penentuan pembangunan manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2016 ...*, hal. 25

<sup>17</sup> Muhammad Ilham Akbar, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Bantuan Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2014*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 6

### **3. Hubungan Anggaran Kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Peningkatan anggaran pemerintah di bidang kesehatan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Melalui dukungan nyata dari pemerintah dengan penganggaran dana di sektor ini, akan menentukan peningkatan kualitas pembangunan manusia.<sup>18</sup>

#### **D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi menyebabkan naiknya produktifitas perekonomian sehingga tingkat pendapatan akan ikut mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan per kapita adalah suatu cerminan dari munculnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>19</sup> Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dedy Pudja Wardana, *Pengaruh Pembangunan Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia ...*

<sup>19</sup> Nurhikmah Amalia Hasan, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014*, Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*, (Tulungagung: BPS, 2016), hal. 2

Untuk menghitung angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Adalah jumlah nilai tambah atas harga dasar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu ditambah pajak atas produk neto (pajak dikurangi subsidi atas produk). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu:

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan dan asuransi
- l. *Real Estate*
- m. Jasa perusahaan
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- o. Jasa pendidikan

p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

## 2. Pendekatan Pendapatan

Adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB ini merupakan penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

## 3. Pendekatan Pengeluaran

Adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Pengeluaran konsumsi lembaga non profit rumah tangga (LNPRT)
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- d. Pembentukan modal tetap domestik bruto
- e. Perubahan inventori
- f. Ekspor neto (ekspor dikurangi impor)

Secara konsep ketiga pendekatan PDRB di atas akan menghasilkan angka yang sama. Maka jumlah pengeluaran sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PRB atas dasar harga pasar. PDRB disajikan dalam dua versi penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat nilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan didasarkan kepada harga satu tahun dasar

tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku atau PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. PDRB nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Dan nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu sebaliknya.<sup>21</sup>

Total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut akan menghasilkan PDRB per kapita. PDRB per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.<sup>22</sup>

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian sebelumnya secara sistematis yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan skripsi dapat disajikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh **Melliana dan Zain**<sup>23</sup>, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah pendidikan (rasio guru dan siswa SMP/MTs, rasio sekolah dan murid SMP/MTs, angka partisipasi sekolah SMP/MTs), kesehatan (jumlah sarana kesehatan, rumah

---

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut ...*, hal. 4

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut ...*, hal. 50

<sup>23</sup> Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur ...*



tangga dengan akses air bersih), kepadudukan (kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, PDRB perkapita). Hasilnya adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IPM adalah rasio siswa terhadap guru, angka partisipasi SMP/MTs, jumlah sarana kesehatan, persentase RT dengan akses air bersih, kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan PDRB perkapita.

Persamaan dengan penelitian ini adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu Angka Partisipasi Sekolah dan PDRB per kapita. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda dan obyek penelitiannya yaitu di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh **Nurfadhli**<sup>24</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari APBD untuk kesehatan, APBD untuk pendidikan, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasilnya adalah variabel APBD untuk kesehatan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan APBD untuk pendidikan, pengangguran terbuka, dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan beberapa variabel yaitu APBD untuk kesehatan dan PDRB. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan obyek penelitiannya yaitu di Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>24</sup> Rizki Nurfadhli, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera ...*

Penelitian yang dilakukan oleh **Asmita, Fitrawaty, dan Ruslan**<sup>25</sup>, bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, anggaran pemerintah untuk pendidikan, belanja kesehatan pemerintah, dan ketidaksetaraan distribusi pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi panel. Data yang digunakan adalah data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Kementerian Keuangan periode 2009-2013 dengan data antara 33 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif signifikan terhadap IPM, anggaran pemerintah di bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM, anggaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki dampak positif signifikan terhadap IPM dan ketidaksetaraan pendapatan tidak berpengaruh terhadap IPM.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan anggaran pemerintah di bidang kesehatan sebagai salah satu variabel. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan obyek penelitiannya yaitu di Kabupaten Tulungagung

Penelitian yang dilakukan oleh **Mukaromah**<sup>26</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap Indeks

---

<sup>25</sup> Asmita, Fitrawaty, dan Dede Ruslan, *Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province*, IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) Volume 19 Issue 10 Ver. VII, 2017

<sup>26</sup> Lutfiatul Mukaromah, *Analisis Pengaruh Dana Pembangunan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015*, Simki-Economic Volume 1 Nomor 11 Tahun 2017

Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dana perimbangan dan belanja modal. Hasilnya menunjukkan bahwa dana perimbangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, belanja modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dana perimbangan dan belanja modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode regresi linier berganda sebagai metode analisis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan variabel Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, anggaran pemerintah di bidang kesehatan, dan Produk Regional Domestik Bruto. Serta obyek penelitian yaitu Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh **Vildzah dan Muhammad**<sup>27</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, GDP per kapita, dan pengeluaran konsumsi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara Miskin Asia dan Afrika. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data tahunan selama periode 2013-2014. Hasil

---

<sup>27</sup> Nurul Vildzah dan Said Muhammad, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Miskin Asia dan Afrika*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Volume 1 Nomor 2, 2016

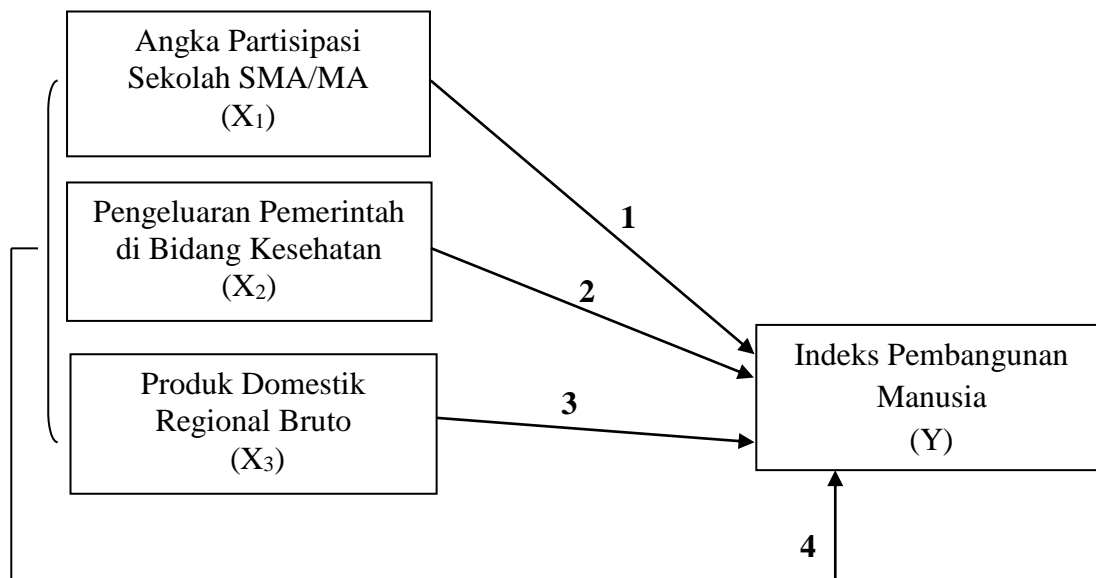
penelitian menunjukkan GDP per kapita dan pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara Asia dan Afrika, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel yang sama yaitu GDP per kapita (PDRB per kapita untuk lingkup daerah), dan pengeluaran pemerintah serta metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yaitu Kabupaten Tulungagung.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Pada rencana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu angka partisipasi sekolah SMA/MA ( $X_1$ ), anggaran kesehatan ( $X_2$ ), dan PDRB ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen ( $Y$ ) yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung.

Dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber: UNDP, BPS, Sadono Sukirno, diolah tahun 2018

Keterangan:

1. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) didasarkan teori yang dikemukakan UNDP<sup>28</sup>, Lincoln<sup>29</sup>, didukung kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melliana<sup>30</sup>, Desmaniar<sup>31</sup>.
2. Pengaruh Anggaran Pemerintah di Bidang Kesehatan (X<sub>2</sub>) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) didasarkan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno<sup>32</sup> didukung kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardana<sup>33</sup>

<sup>28</sup> United Nations Development Programme, *Human Development Report ...*

<sup>29</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan ...*

<sup>30</sup> Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, *Analisis Statistika Faktor yang ...*

<sup>31</sup> Desmaniar, *Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan ...*

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar ...*

<sup>33</sup> Dedy Pudja Wardana, *Pengaruh Pembangunan Ekonomi terhadap Pembangunan ...*

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( $X_3$ ) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) didasarkan teori yang dikemukakan UNDP<sup>34</sup> BPS<sup>35</sup>, didukung kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melliana<sup>36</sup>, Nurhikmah<sup>37</sup>
4. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah ( $X_1$ ), Anggaran Pemerintah di Bidang Kesehatan ( $X_2$ ), dan Produk Domestik Regional Bruto ( $X_3$ ) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) didasarkan teori yang dikemukakan UNDP<sup>38</sup>, BPS<sup>39</sup>, dan Sadono Sukirno<sup>40</sup>, didukung kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melliana<sup>41</sup>, Desmaniar<sup>42</sup>, Wardana<sup>43</sup>, dan Nurhikmah<sup>44</sup>.

#### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut:

$H_1$  : Diduga angka partisipasi sekolah (APS) SMA/MA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung

$H_2$  : Diduga anggaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung

---

<sup>34</sup> United Nations Development Programme, *Human Development Report ...*

<sup>35</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung ...*

<sup>36</sup> Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, *Analisis Statistika Faktor yang ...*

<sup>37</sup> Nurhikmah Amalia Hasan, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, ...*

<sup>38</sup> United Nations Development Programme, *Human Development Report ...*

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung ...*

<sup>40</sup> Sadono Sukrino, *Makroekonomi: Teori Pengantar ...*

<sup>41</sup> Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, *Analisis Statistika Faktor yang ...*

<sup>42</sup> Desmaniar, *Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan ...*

<sup>43</sup> Dedy Pudja Wardana, *Pengaruh Pembangunan Ekonomi terhadap Pembangunan ...*

<sup>44</sup> Nurhikmah Amalia Hasan, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, ...*

$H_3$  : Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung

$H_4$  : Diduga Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, anggaran kesehatan dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tulungagung.